

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan kebenaran dibutuhkan kegiatan yang bersifat ilmiah yakni penelitian. Kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Meleong berpendapat bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau variabel ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

⁴¹ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana adanya secara alami (natural). Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku saat itu pula.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif jenis studi kasus ini diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Buzz Group* Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Untuk Memahami Kitab Kuning

Penelitian Kualitatif Jenis Studi Kasus menurut Denni (dikutip Guba & Lincoln, 1987) merupakan studi yang menguji secara lengkap dan intensif segi-segi, isu-isu, dan mungkin peristiwa tentang latar geografik secara berulang-ulang, sehingga mengharuskan kepada peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang latar belakang objek penelitian hingga dampak dari proses pelaksanaan suatu kejadian.⁴²

B. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, harus dilakukan desaiian prosedur penelitian lapangan, agar memudahkan penelitian lapangan. Prosedur penelitian ini berdasarkan pada tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data⁴³

⁴² Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 48.

⁴³ *Ibid*, 26.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum memulai penelitian, maka peneliti membuat rancangan penelitian yang berbentuk proposal penelitian agar proses penelitian menjadi terarah

b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan model *cooperative learning* tipe *buzz group*, maka lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo

c. Mengurus perizinan, baik secara formal maupun informal

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, diantaranya Kepala Madrasah, Waka. Kurikulum, Koordinator

Peminatan dan Pimpinan Asrama serta beberapa siswa. Dalam hal ini, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari informan lain

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo, dan wawancara dengan subjek penelitian yang sebagaimana dijelaskan sebelumnya.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua informasi yang didapat dilapangan. Data yang diambil berupa hasil wawancara dan dokumentasi

3. Tahap Analisa Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen selain manusia dapat digunakan namun fungsinya hanya sebagai pendukung penelitian. Dalam hal ini, kedudukan peneliti

sangatlah dibutuhkan karena peneliti memiliki peran utama dari penelitian itu sendiri. Peran yang dimaksud adalah sebagai pewawancara sekaligus pengamat dalam penelitian ini.

Berperan sebagai instrumen kunci maka peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka. Kurikulum, Koordinator Peminatan dan Pimpinan Asrama serta beberapa siswa. Adapun peneliti sebagai pengamat (observer), maka peneliti akan mengamati implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo untuk memahami kitab kuning.

Kemudian untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan handphone dan alat tulis untuk digunakan merekam dan mencatat data dari para narasumber.

D. Sumber Data

Penentuan informan dalam arti memperoleh atau mempermudah dalam mencari data, peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Yang mana sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana dilakukan dalam teknik random.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah subyek yang berperan sebagai nara sumber atau informan. Dalam penentuan sumber data atau informan, dipilih metode *Purposive Sampling*, yaitu

pengambilan informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti sesuai tujuan penelitian.⁴⁴ Penelitian ini mendapatkan data melalui:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data langsung yang menjadi sasaran peneliti adalah; Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Peminatan dan Pimpinan Asrama serta beberapa siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton, Probolinggo

2. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder (data tidak langsung) yang didapat peneliti dari pemberi data untuk dikumpulkan berupa responden lain dan dokumen. Dokumen yang digunakan peneliti meliputi; profil madrasah, sejarah sekolah, visi-misi madrasah, alamat dan lokasi sekolah. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data penguat atau pendukung untuk melengkapi informasi yang telah ditemukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan

⁴⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007),

mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan guru, serta implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa untuk memahami kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa untuk memahami kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo. Dalam hal ini pihak-pihak yang akan menjadi narasumber wawancara adalah Kepala Madrasah,

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001), 136

⁴⁶ Ibid, 193

Waka Kurikulum, Koordinator Peminatan dan Pimpinan Asrama serta beberapa siswa

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah dan pelaksanaan implementasi model *cooperative learning* tipe *buzz group* pada siswa untuk memahami kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo dan lain sebagainya

F. Analisa Data

Dalam penelitian ini karena menggunakan metode kualitatif maka menggunakan data non-statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Display Data

Display data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara kepada sumber

⁴⁷ Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 2005).

data dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Check dan recheck

Hal ini di gunakan untuk memeriksa kembali data yang telah di temukan demi validitas dan kebenaran data yang sesuai dengan fakta temuan. Dengan demikian maka hasil penelitian yang di hasilkan benar-benar sesuai dengan apa yang di inginkan tidak ada pendistorsian terhadap fakta yang sebenarnya.

2. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁴⁸. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan penelitian terdahulu

⁴⁸ Ibid, 178.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan kajian teoritis beberapa teori yang menjadi landasan yang mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah hakekat model pembelajaran, *model cooperative learning* dan pemahaman terhadap kitab kuning

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian dan sumber data, dan lain-lain

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berupa gambaran umum dari objek penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap penelitian tersebut

Bab V Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran dari kesimpulan tersebut.

